

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Koperasi modern yang berkembang dewasa ini lahir pertama kali di Inggris, yaitu di kota Rochdale pada tahun 1844. Konsep koperasi barat menyatakan bahwa koperasi merupakan organisasi swasta, yang dibentuk secara sukarela oleh orang-orang yang mempunyai kesamaan kepentingan, dengan maksud mengurus kepentingan anggotanya serta menciptakan keuntungan timbal balik bagi anggota koperasi maupun perusahaan koperasi (Sitio dan Tamba, 2001: 1-8).

Dasar perekonomian yang sesuai dengan cita-cita tolong menolong ialah koperasi. Seluruh perekonomian rakyat harus berdasarkan Koperasi. Koperasi mendahulukan kepentingan bersama dan membelakangi kepentingan pribadi. Seterusnya, koperasi mengandung dasar pendidikan kepada anggotanya ke jalan berbakti dan bertanggung jawab dalam hal mengurus keperluan bersama. Di atas bangunan-bangunan koperasi itu diadakan pimpinan Pemerintah, untuk mengkoordinasikan segala usaha produktif bagi keselamatan masyarakat (Ninik Widiyati, 2010: 109).

Ekonomi kerakyatan yang dimiliki bangsa Indonesia sebagaimana yang telah dicantumkan dalam pasal 33 UUD 1945 bahwa ekonomi dikelola berdasarkan atas asas kekeluargaan yang diolah untuk memenuhi hajat hidup orang banyak. Dari isi pasal tersebut mempunyai maksud dan tujuan jika sumber- sumber ekonomi

dikelola untuk kepentingan rakyat, maka rakyat akan selalu sejahtera serta adil merata baik dari segi sosial maupun dari segi ekonominya.

Dalam mewujudkan tujuan diatas, UU No 17 Tahun 2012 menjelaskan bahwa pembangunan perekonomian nasional bertujuan untuk mewujudkan kedaulatan politik dan ekonomi Indonesia melalui pengembangan dan pemberdayaan koperasi yang memiliki peran strategis dalam tata ekonomi nasional berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi dalam rangka menciptakan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan undang-undang negara republik Indonesia tahun 1945.

Dalam kenyataannya, sering dijumpai bahwa sebagian besar anggota koperasi adalah mereka yang ekonominya tergolong lemah, yang secara bersama mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Koperasi dapat dikatakan sebagai perusahaan kecil karena koperasi adalah badan usaha yang merupakan kumpulan orang dan bukan kumpulan modal yang sebagian besar anggotanya adalah ekonomi lemah (Swasono dan Nasution, 1987, Jhonny, Vol.5 ).

Koperasi berbeda dengan dua badan usaha lainnya seperti BUMN dan swasta, karena koperasi merupakan organisasi ekonomi yang bersifat sosial yang mempunyai ciri aktivitas dari anggota, oleh anggota, dan untuk anggota. Koperasi sebagai badan usaha tidak semata-mata mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, tetapi yang utama adalah untuk melayani kebutuhan anggotanya yang dilakukan melalui kerjasama dalam mencapai kemakmuran dan kesejahteraan sesama. Selain berwatak sosial koperasi juga menganut prinsip kemandirian dan kebersamaan.

Sejalan dengan otonomi daerah, kesenjangan pembangunan antar daerah yang tinggi menunjukkan tujuan otonomi daerah tidak tercapai dalam rangka menyejahterakan rakyat. Dengan otonomi, semestinya daerah, kabupaten, kota, dan provinsi, harus berlomba menunjukkan prestasi yang nyata di tengah persaingan ekonomi yang semakin ketat. Mobilisasi sumberdaya lokal, praktis di bawah kendali pemerintahan lokal dan provinsi. Dengan demokrasi politik pemilihan langsung gubernur, bupati, dan walikota memberikan harapan kesungguhan setiap daerah membangun ekonomi dengan prinsip kompetisi. Program-program pembangunan menjadi implementasi strategi setiap pemimpin daerah dalam mewujudkan visi dan misi ketika kampanye pemilihan kepala daerah tersebut. Secara praktis dapat dikatakan bahwa otonomi daerah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada daerah untuk membangun sesuai dengan kapasitas daerah itu di tengah perubahan lingkungan strategis yang cepat (Jhonny, 2010, Vol.5)

Pembangunan koperasi merupakan strategi setiap daerah dalam pembangunan ekonomi. Karena koperasi telah mampu menjadi sebuah penggerak ekonomi yang bisa berjalan secara maksimal dan terlihat nyata. Dalam era otonomi daerah koperasi mempunyai peran penting dalam mendukung kemajuan perekonomian baik nasional maupun regional sehingga setiap daerah harus berlomba-lomba dalam memajukan organisasi koperasi.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi yang mempunyai banyak usaha-usaha kecil. Oleh karena itu, dengan banyaknya jumlah usaha-usaha kecil di daerah ini menjadikan koperasi ikut mengalami perkembangan yang sangat pesat karena koperasi mempunyai peranan penting dalam memberikan pembiayaan terhadap usaha-usaha kecil. Banyaknya jumlah koperasi di daerah ini baik yang

sudah mandiri maupun yang belum mandiri, hal ini dapat mengakibatkan persaingan dalam rangka mengembangkan usahanya. Untuk mengantisipasi persaingan antar koperasi maupun badan usaha lainnya, diperlukan suatu sistem pengolahan dan manajemen koperasi yang baik. Koperasi sebagai salah satu badan usaha secara struktural operasionalnya dicirikan atas dasar kerjasama yang berasas kekeluargaan dalam pengelolaan usahanya, sehingga koperasi membutuhkan dana dan manajemen yang efisien dan efektif untuk dapat mencapai tujuan yang sebenarnya.

Dalam fungsinya sebagai badan usaha, maka koperasi tetap tunduk pada prinsip-prinsip ekonomi perusahaan dan prinsip-prinsip dasar koperasi. Khusus yang menyangkut aspek perkoperasian, ada 6 aspek dasar yang menjadi pertimbangan untuk mencapai tujuan koperasi sebagai badan usaha yaitu status dan motif anggota koperasi, kegiatan usaha, permodalan koperasi, organisasi koperasi dan sistem pembagiann Selisih Hasil Usaha (SHU). Kelima variabel ini akan menentukan bagaimana kinerja usaha koperasi dalam periode tertentu (Sitio dan Tamba, 2001: 79).

Kinerja usaha koperasi akan menentukan sejauh mana perkembangan koperasi dalam menjalankan fungsinya sebagai sokoguru perekonomian rakyat. Untuk mengukur kinerja usaha suatu koperasi digunakan analisis yang disebut dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan alat untuk mengevaluasi kemajuan koperasi dan sebagai patokan yang akan mementukan kesehatan kinerja dari suatu koperasi selama periode tertentu. Analisis rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas yang akan menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, rasio solvabilitas yang akan menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi

seluruh kewajibannya, dan rasio rentabilitas yang akan menunjukkan kemampuan koperasi dalam mengalokasikan modal dalam menghasilkan laba koperasi. Melalui analisis tersebut maka akan dapat ditentukan sejauh mana kinerja usaha koperasi selama periode tertentu (Mudradjad Kuncoro dan Suhardjono, 2002: 557, Jurnal Rina Septiyani, 2010).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Bambang Saryanto (2004) tentang kajian kinerja usaha koperasi melalui analisis keuangan studi kasus pada koperasi Inti Perkasa kecamatan pengandaran, kabupaten Ciamis Jawa barat. Bambang menyimpulkan bahwa, secara umum analisis laporan keuangan koperasi Inti Perkasa menunjukkan hasil yang baik untuk periode 2001-2002. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang yaitu dalam penelitian ini, studi kasus koperasi yang diteliti yaitu koperasi di Daerah Istimewah Yogyakarta yang sampelnya dipilih secara acak, dan penelitian ini dilakukan pada periode 2010-2011. Berdasarkan penjelasan tersebut dan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI DI DAERAH ISTIMEWAH YOGYAKARTA”**.

## **B. BATASAN MASALAH**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya meneliti kinerja usaha koperasi sampel di Daerah Istimewah Yogyakarta ditinjau dari kinerja keuangan periode 2010-2011.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jelaskan diatas, maka penulis merumuskan masalahnya yaitu bagaimana kinerja usaha koperasi sampel di D.I Yogyakarta dilihat dari analisis keuangannya.

## **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kinerja usaha koperasi sampel di D.I Yogyakarta melalui analisis keuangan yang terdiri dari:

- a. Rasio Likuiditas
  - Rasio lancar
  - Rasio cepat
- b. Rasio Solvabilitas
  - Rasio total hutang terhadap modal sendiri
  - Rasio total hutang terhadap total aktiva
- c. Rasio Rentabilitas
  - *Return On Equity (ROE)*
  - *Return On Investment (ROI)*

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain :

- a. Bagi Koperasi diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi untuk meningkatkan kinerja usaha koperasi dalam rangka mengembangkan usaha perkoperasian.
- b. Bagi mahasiswa, dosen, akademis untuk menambah ilmu dan wawasan serta pengalaman untuk melakukan penelitian lainnya.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan bahwa kinerja usaha yang bagus dan berkompeten sangat dibutuhkan dalam perkembangan dan kemajuan koperasi supaya bisa bersaing dengan lembaga usaha lainnya.